

KELENGKAPAN KUNJUNGAN POST PARTUM DITINJAU DARI FAKTOR DEMOGRAFI

(COMPLETENESS OF POST PARTUM VISITS REVIEWED FROM DEMOGRAPHIC FACTORS)

Asruria Sani Fajriah¹⁾, Aris Widiyanto²⁾, Joko Tri Atmojo³⁾, Santy Irene Putri⁴⁾, Prima Souldoni Akbar⁵⁾, Devy Putri Nursanti⁶⁾, Eri Puji Kumalasari⁷⁾

- 1) Departemen Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri
- 2) Departemen Keperawatan, STIKES Mambaul Ulum Surakarta
- 3) Departemen Keperawatan, STIKES Mambaul Ulum Surakarta
- 4) Departemen Kebidanan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang
- 5) Medical Record Department, Poltekkes Kemenkes, Malang
- 6) Departemen Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri
- 7) Departemen Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia, Kediri

Corresponding author: sanifajriah@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Permasalahan pencapaian kunjungan nifas di Indonesia adalah daerah tertinggal yaitu Sumatera Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua, dan Papua Barat menempati 6 provinsi terbawah dalam total kunjungan nifas. Provinsi Papua Barat merupakan wilayah dengan tingkat cakupan KF terendah di Indonesia. **Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian meta-analisis yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sistematik PRISMA. Proses pencarian artikel dilakukan antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2021 menggunakan database search engine yang terdiri dari; PubMed, Science Direct, Springer Link, dan Google Cendekia. Berdasarkan penelusuran database, terdapat sembilan artikel yang memenuhi kriteria dengan desain cross-sectional dan studi observasional dan penelitian yang membahas faktor demografi (kota & desa) pada fasilitas pelayanan kesehatan. **Diskusi:** Hasil analisis memiliki heterogenitas antar penelitian yang tinggi ($I^2 = 94\%$; $p < 0,001$) sehingga digunakan Model Random Effect. Ibu nifas yang tinggal di perkotaan meningkat 1,48 kali dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan nifas dibandingkan dengan ibu nifas yang tinggal di perdesaan. namun tidak signifikan secara statistik (MD 1,48; 95% CI 0,90 hingga 2,44; $p = 0,12$). **Kesimpulan:** Ibu nifas yang tinggal di perkotaan memiliki penggunaan pelayanan kesehatan nifas lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tinggal di perdesaan, namun secara statistik tidak signifikan. Kemungkinan karena akses ke fasilitas kesehatan di perkotaan lebih mudah dibandingkan di desa. Selain itu adanya faktor lain seperti pendidikan ibu, kelas sosial, suku/budaya, dan jumlah kelahiran.

Kata Kunci: Pascapersalinan, kunjungan nifas, PRISMA, meta analysis.

ABSTRACT

Background: Basic Health Research (Riskesdas) in 2018 States that the superiority rate of entire postpartum visits (KF) in Indonesia is 37%, in which this determine has elevated from 2013 of 32.1%. The trouble with the achievement of postpartum visits in Indonesia is that the underdeveloped areas stated in Presidential Decree variety sixty three of 2020, namely North Sumatra, important Sulawesi, Maluku, Papua and West Papua, occupy the lowest 6 provinces inside the entire postnatal visit. The province of West Papua is the

region with the lowest KF coverage price in Indonesia. **Method:** This research is a meta-analysis research conducted using the PRISMA systematic guidelines. The manner of attempting to find articles became achieved among 2005 and 2021 using a database search engine which include; PubMed, technology Direct, Springer hyperlink, and Google student. Primarily based on the database seek, there were nine articles that met the standards with a cross-sectional design and observational research and research that mentioned demographic elements (city & village) on health care facilities. **Result:** The effects of the analysis had excessive heterogeneity among research ($I^2 = 94\%$; $p < 0.001$) so that the random impact model become used. Postnatal moms residing in urban regions elevated by 1.48 times in making use of postnatal care health offerings as compared to postnatal mothers dwelling in rural regions. But it became now not statistically considerable (MD 1.48; 95% CI 0.90 to 2.44; $p = 0.12$). **Conclusion:** Postpartum mother dwelling in city areas have better use of fitness offerings than rural postpartum moms, however are statistically insignificant. This is likely because access to urban health facilities is easier than in the village. In addition, there are other factors such as maternal education, social class, ethnicity/culture, and the number of births.

Keywords: Postpartum, postpartum visit, PRISMA, meta analysis.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah kesehatan yang kompleks di Indonesia. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan AKI di Indonesia yaitu meningkatkan pelayanan antenatal di semua fasilitas kesehatan dengan kualitas yang baik dan menjangkau semua kelompok sasaran, mendorong pertolongan persalinan agar dilakukan oleh tenaga profesional, deteksi dini risiko ibu hamil, dan menerapkan sistem rujukan dan meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. Menurunkan angka kematian ibu dan anak menjadi tujuan akhir dari program KIA (Kemenkes, 2014).

Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. WHO menggambarkan kematian ibu selama kehamilan, persalinan atau masa nifas (42 hari setelah melahirkan) karena kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan karena kecelakaan atau cedera. Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020,

jumlah kematian ibu hingga Agustus 2020 sebanyak 27 kasus (227,22/100.000 KH). Data Januari 2020 hingga Agustus juga menyebutkan telah terjadi 74 kasus AKN neonatus 6,23/1.000 KH dan 116 kematian pasca neonatus AKB 9,78/1000 KH.

Kesehatan ibu merupakan tantangan utama secara global. Tingginya angka kematian ibu yang tidak dapat diterima sering dibahas dalam pertemuan kesehatan dan pembangunan global. Pencapaian besar sebenarnya telah dibuat, tetapi masih sedikit atau tidak ada kemajuan dalam penurunan angka kematian ibu misalnya di Sub-Sahara Afrika (SSA) dengan penurunan hanya 40% sejak tahun 2000. Afrika Sub-Sahara dan

Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari kematian ibu global. Pada tahun 2017, 15 negara termasuk Ethiopia masuk dalam kategori “very high alert” atau “peringatan keras” terhadap kematian ibu dengan nilai puncak 1150 per 100.000 kelahiran hidup. Etiopia merupakan salah satu negara dengan AKI yang tinggi dengan perkiraan 412 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Alemahayu, et al., 2020).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian ibu secara garis besar diklasifikasikan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, seperti perdarahan, preeklamsia, infeksi, partus lama, dan keguguran (Kemenkes, 2017). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan ibu seperti status kesehatan ibu, kesiapan kehamilan dan persalinan, pemeriksaan selama kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, serta perawatan segera setelah melahirkan, serta faktor sosial budaya. (E. Kristi Poerwandari dan Yenina Akmal, 2000; Susiana, 2019). Terbatasnya akses wanita terhadap fasilitas pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, terutama bagi wanita miskin di wilayah tertinggal dan terpencil.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan sistematis dan meta-analisis menggunakan literatur dari berbagai database elektronik antara lain: Clinical Key, Google Scholar, MEDLINE/PubMed, ProQuest, Science Direct, Scopus, dan Spinger Link. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci berikut: "Postpartum", "Postnatal", dan "Postnatal visit".

Kriteria Inklusi

- 1) .. Artikel yang digunakan adalah artikel full paper
- 2) .. Artikel tersebut memiliki judul yang sesuai dan berkaitan dengan penggunaan telemedicine terhadap kepuasan pasien.
- 3) .. Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan/atau bahasa Indonesia
- 4) .. Artikel ini menggunakan desain penelitian Randomized Controlled Trial (RCT).

- 5)...Meliputi hasil penelitian berupa jumlah responden, nilai mean dan nilai standar deviasi (SD)
 - 6)...Subyek penelitian adalah pasien di pelayanan kesehatan
 - 7)...Intervensi pada subjek penelitian berupa telemedicine
 - 8)...Intervensi pada kelompok kontrol berupa non telemedice
- ### Kriteria Pengecualian
- 1)...Bukan artikel full paper
 - 2)...Artikel yang digunakan adalah quasi-experimental study design, protocol study, plot study, cohort, case control dan cross sectional study.
 - 3)...Artikel menggunakan bahasa selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang kependudukan, khususnya yang berkaitan dengan fertilitas, mortalitas dan mobilitas. Data demografi mencakup ukuran populasi, distribusi geografis, komposisi populasi dan karakteristik demografi, serta perubahan faktor-faktor ini dari waktu ke waktu. Oleh karena itu kependudukan menitikberatkan pada kajian kuantitatif masalah kependudukan, seperti jumlah, struktur, komposisi dan ukuran penduduk, sehingga diperlukan teknik penghitungan data penduduk atau kependudukan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang baik dan berkualitas.

Faktor demografi ibu postpartum sebagai variabel bebas. Ibu nifas dikelompokkan menjadi daerah perkotaan dan pedesaan.

Kehadiran perawatan pascapersalinan didefinisikan dalam penelitian ini sebagai setidaknya satu kunjungan pascakelahiran yang diberikan kepada ibu dalam 42 hari pertama (enam minggu) kelahiran.

Artikel yang dipublikasikan diperoleh dari berbagai database jurnal elektronik yang sesuai antara lain: Clinical Key, Google Scholar, MEDLINE/PubMed, Science Direct, Scopus. Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyeleksi hasil penelitian

terhadap berbagai ras, etnis dan lokasi di dunia.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data penelitian sebelumnya dan pengolahan data dilakukan menggunakan Review Manager (RevMan 5.3).

HASIL

Proses pencarian artikel dengan mencari melalui database jurnal yang meliputi: PubMed, SpringerLink, Elsevier dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan adalah "Faktor Terkait" DAN "pemanfaatan perawatan pasca melahirkan".

Proses pencarian awal memberikan hasil 609 artikel, setelah proses penghapusan artikel yang diterbitkan, ditemukan 574 artikel, dimana 149 di antaranya memenuhi syarat untuk full text review. Artikel lengkap yang termasuk dalam kriteria pengecualian adalah karena hal-hal berikut:

1. Tidak menggunakan desain penelitian cross sectional
2. Jangan gunakan studi observasional
3. Populasi bukan ibu nifas

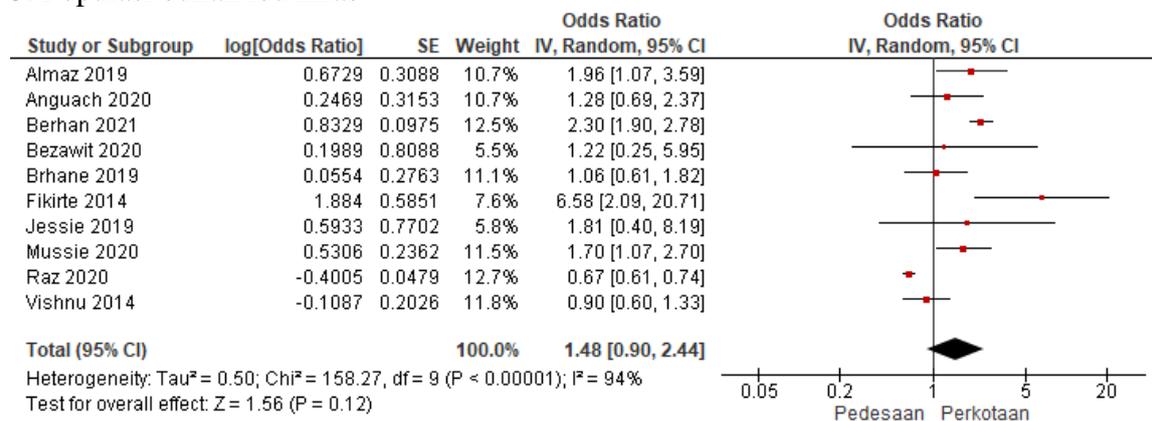
4. Artikel tidak dalam bentuk full text.

5. Hasil yang dilaporkan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat sehingga hanya OR, mean yang berbeda dan sejenisnya yang ditampilkan

6. Populasi kurang dari 100

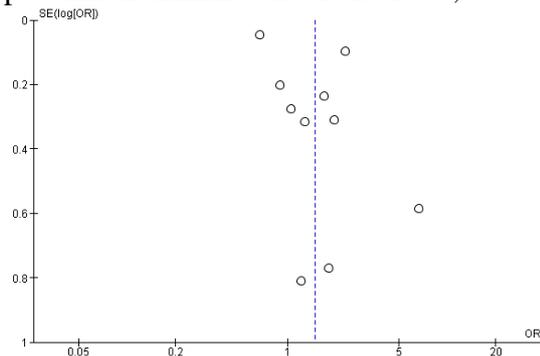
Hasil penilaian kualitas penelitian yang berpedoman pada Critical Appraisal Tools Crosssectional Study, penelitian-penelitian dalam penelitian ini memiliki kualitas yang kuat dan layak untuk meta analisis.

Sebanyak 10 artikel melaporkan bahwa sebagian besar pelayanan kesehatan nifas dilakukan oleh ibu nifas yang berdomisili di perkotaan. Berdasarkan hasil analisis memiliki heterogenitas antar penelitian yang tinggi ($I^2 = 94\%$; $p < 0,001$) sehingga digunakan Model Random Effect. Ibu nifas yang tinggal di perkotaan memiliki penggunaan pelayanan kesehatan nifas 1,48 kali dibandingkan ibu nifas yang tinggal di pedesaan, namun secara statistik tidak signifikan (MD 1,48; CI 95% 0,90-2,44; $p = 0,12$).



Gambar 2. Petak Hutan

Berdasarkan gambaran funnel plot ibu nifas yang tinggal di perdesaan dibandingkan dengan ibu nifas yang tinggal di perkotaan mengenai penggunaan pelayanan nifas menunjukkan tidak adanya bias publikasi yang ditunjukkan dengan distribusi simetris antara kanan dan kiri. petak kiri, dimana terdapat 5 petak di sebelah kiri dan 5 petak di sisi kiri. Baik. Plot kiri memiliki standar error > 0 dan plot kiri memiliki standar error > 0,6.



Gambar 3. Plot

PEMBAHASAN

. Dalam meta-analisis ini dengan jumlah 10 artikel penelitian, kami menemukan bahwa ibu pasca melahirkan yang tinggal di perkotaan memiliki 1,48 kali penggunaan layanan kesehatan perawatan pasca melahirkan dibandingkan dengan ibu pasca melahirkan yang tinggal di pedesaan, tetapi tidak signifikan secara statistik (MD 1,48; 95% CI 0,90 hingga 2,44; $p = 0,12$). Hal ini dapat terjadi karena masyarakat pedesaan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan ibu nifas yang tinggal di perkotaan, dalam penelitian lain (Bekalu, 2018) bahwa ibu yang tinggal di pedesaan lebih kecil kemungkinannya untuk memanfaatkan masa nifas. Perawatan (OR, 0,17 95% CI; 0,05-0,60) tetapi ada juga faktor lain yang mempengaruhi seperti pendidikan ibu, kelas sosial, suku/budaya dan jumlah kelahiran. Alasan lain yang mungkin adalah bahwa pelayanan kesehatan di perkotaan jauh lebih maju daripada pelayanan kesehatan di desa. Penelitian

meta analisis kami merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena masih banyak ibu nifas yang belum melakukan pemeriksaan nifas ke pelayanan kesehatan.

Tinjauan sistematis dan meta-analisis kami menggunakan tinjauan pustaka dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas. Selain itu, dari data yang dilakukan uji plot flanel dengan Revman 5.4 tidak terdapat bias publikasi. Salah satu keterbatasan dalam penelitian kami adalah kami hanya melakukan penelitian tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan membandingkan ibu nifas yang tinggal di pedesaan dan perkotaan, tetapi kami membatasi dengan memberikan kriteria inklusi dan eksklusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ibu nifas yang tinggal di perkotaan memiliki penggunaan pelayanan kesehatan nifas lebih tinggi dibandingkan ibu nifas yang tinggal di pedesaan, namun secara statistik tidak signifikan. Kemungkinan karena akses ke fasilitas kesehatan di perkotaan lebih mudah dibandingkan di desa. Selain itu adanya faktor lain seperti pendidikan ibu, kelas sosial, suku/budaya, dan jumlah kelahiran.

KEPUSTAKAAN

- Abuka Abebo, T., & Jember Tesfaye, D. (2018). Pemanfaatan perawatan pascapersalinan dan faktor-faktor yang terkait di antara wanita kelompok usia reproduksi di Kota Halaba Kulito, Ethiopia Selatan. *Arsip Kesehatan Masyarakat*, 76(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-018-0256-6>
- Alemayehu, M., Gebrehiwot, TG, Medhanyie, AA, Desta, A., Alemu, T., Abrha, A., & Godefye, H. (2020). Pemanfaatan dan faktor-faktor yang terkait dengan layanan perawatan antenatal, persalinan dan

- pascakelahiran di Wilayah Tigray, Ethiopia: Sebuah studi cross-sectional berbasis komunitas. *BMC Kehamilan dan Melahirkan*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03031-6>
- Ayele, BG, Woldu, MA, Gebrehiwot, HW, Gebre-Egziabher, EG, Gebretnsae, H., Hadgu, T., Abrha, AA, & Medhanyie, AA (2019). Besaran dan penentu tempat pemanfaatan perawatan pascapersalinan di antara ibu yang melahirkan di rumah di Ethiopia: Analisis multinomial dari survei kesehatan demografi Ethiopia 2016. *Kesehatan Reproduksi*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0818-2>
- Chhetri, S., Shah, R., & Rajbanshi, L. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Layanan Perawatan Pasca Melahirkan Lengkap di Kota Baglung, Nepal. *Jurnal Internasional Kedokteran Reproduksi*, 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/2892751>
- Dagneu, GW, Asresie, MB, Fekadu, GA, & Gelaw, YM (2020). Penggunaan kontrasepsi modern dan faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan di antara wanita postpartum di Ethiopia; Analisis lebih lanjut dari data survei demografi dan kesehatan Ethiopia 2016. *Kesehatan Masyarakat BMC*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08802-6>
- Khanal, V., Adhikari, M., Karkee, R., & Gavidia, T. (2014). Faktor-faktor yang terkait dengan pemanfaatan layanan perawatan pascapersalinan di antara para ibu Nepal: Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Nepal 2011. *Kesehatan Wanita BMC*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/1472-6874-14-19>
- Khankhell, RMK, Ghotbi, N., & Hemat, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan kunjungan perawatan pascapersalinan di Afghanistan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Nagoya*, 82(4), 711–723. <https://doi.org/10.18999/nagjms.82.4.711>
- Shitie, A., Assefa, N., Dhressa, M., & Dilnessa, T. (2020). Penyelesaian dan Faktor yang Berhubungan dengan Kesenambungan Asuhan Maternitas pada Ibu yang Melahirkan Dalam Satu Tahun Terakhir di Distrik Enemay, Ethiopia Barat Laut. *Jurnal Kehamilan*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7019676>
- Soressa U., dkk. (2016). Prevalensi, Penyebab dan Hasil Penatalaksanaan Obstruksi Usus, . 16(8): (8): hal. 1-8. *Bedah BMC*, `16(8), 1–8.
- Tsegaye, B., Amare, B., & Reda, M. (2021). Prevalensi dan faktor yang terkait dengan pemanfaatan perawatan pascakelahiran segera di ethiopia: Analisis survei kesehatan demografi Ethiopia 2016. *International Journal of Women's Health*, 13, 257-266. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S29>